



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh5201>

Perilaku Mahasiswa Kesehatan dalam Memberikan Edukasi Pencegahan COVID-19 kepada Masyarakat

^KNurul Ulya Luthfiyana¹, Santy Irene Putri², Silfia Angela Norce Halu³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

²Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

³Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Pertanian,
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Email Penulis Korespondensi (^K): ulya.luthfiyana@unej.ac.id

ulya.luthfiyana@unej.ac.id¹, santyirene@gmail.com², occe.halu@gmail.com³
(+62 81229744500)

ABSTRAK

Literasi Kesehatan tentang pengendalian transmisi COVID-19 di masyarakat masih rendah, serta infodemic seputar COVID-19 semakin meningkat di Indonesia. Sehingga perlu adanya kolaborasi lintas sektor untuk mengendalikan penyebaran COVID-19. Salah satu kolaborasi tersebut adalah melibatkan institusi pendidikan melalui peran civitas akademika khususnya mahasiswa Kesehatan dalam edukasi tentang COVID-19 kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa kesehatan dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat. Studi ini adalah studi kuantitatif dengan desain potong lintang. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur dan Kota Malang, Jawa Timur pada bulan Juli hingga Agustus 2020 dengan sampel sebanyak 133 subjek dan dipilih dengan teknik acak sederhana. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku mahasiswa Kesehatan dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat. Variabel independen adalah pengetahuan tentang COVID-19 dan sikap dalam menghadapi COVID-19 pada mahasiswa kesehatan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Perilaku siswa kesehatan dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang COVID-19 ($b = 0.57$, 95% CI = 0.02 hingga 1.13, $p = 0.043$), dan sikap dalam menghadapi COVID-19 ($b = 2.86$, 95% CI = 0.95 hingga 4.77, $p = 0.004$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku mereka dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat. Diharapkan pemberian informasi secara tepat kepada masyarakat oleh instansi-instansi dan dapat melaksanakan kolaborasi bersama pihak-pihak terkait.

Kata kunci: Pengetahuan; sikap; perilaku, edukasi pencegahan COVID-19

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85397539583

Article history :

Received 17 September 2021

Received in revised form 21 September 2021

Accepted 5 Januari 2022

Available online 25 April 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Health literacy on controlling COVID-19 transmission in the community is still low, and the infodemic around COVID-19 is increasing in Indonesia. So there is a need for cross-sectoral collaboration to control the spread of COVID-19. One of these collaborations is to involve educational institutions through the role of the academic community, especially health students, to provide education about COVID-19 to the public. This study aimed to analyze health student's knowledge, attitude and behavior in providing education on COVID-19 prevention to the public. This was a quantitative study with cross-sectional design. This study conducted at Manggarai, East Nusa Tenggara and Malang, East Java in July to August 2020. The sample size was 133 subjects, selected by simple random sampling technique. The dependent variable in this study is the health student behavior in providing education on COVID-19 prevention to the public. Independent variables were health student's knowledge about COVID-19 and attitude in the face of COVID-19. The data were collected by using a questionnaire and analyze by using multiple linear regression. Health student's behavior in providing covid prevention education to the public is influenced by knowledge ($b = 0.57$, 95% CI = 0.02 to 1.13, $p = 0.043$, and attitude about COVID-19 ($b = 2.86$, 95% CI = 0.95 to 4.77, $p = 0.004$). This study concludes that health student's knowledge and attitude have a significant relationship with their behavior in providing COVID-19 prevention education to the public. It is recommended to provide right information to the public by agencies and be able to carry out collaborations with related parties.

Keywords: Knowledge; attitude; behavior; COVID-19 prevention education

PENDAHULUAN

Pandemi terjadi secara global yang disebabkan strain baru CoV yang disebut SARS-CoV-2. Pandemi dimulai di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019, kemungkinan terjadi karena adanya penularan lintas spesies,¹ dan meluas hampir di setiap negara di dunia. Virus ini menyerang sepanjang saluran pernapasan yang menyebabkan penyakit Coronavirus-19 (COVID-19).² Tren kasus COVID-19 di dunia semakin meningkat yaitu mencapai 3.23 juta kasus per tanggal 30 April 2020 dengan berbagai penjelasan karakteristik virologi dan konsekuensi klinis dari COVID-19 tersebut.^{3,4} Begitu pula di Indonesia, per tanggal 30 April 2020 menunjukkan bahwa total jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia sebanyak 10,118 kasus.⁵

Berbagai langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengendalikan transmisi COVID-19, termasuk upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam rangka mencegah penularan dan terjadinya COVID-19 pada masyarakat. Maka dari itu, edukasi menjadi hal yang krusial untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan perilaku pencegahan serta pengendalian COVID-19 oleh masyarakat. Terlebih lagi, dengan tantangan meluasnya kesalahpahaman dan informasi yang tidak tepat yang beredar di media sosial terkait dengan transmisi penyakit dan cara penularannya, sehingga edukasi kepada masyarakat masih harus terus dilakukan secara konsisten dan massif.⁶ Hal ini penting bagi tenaga kesehatan profesional, penyedia layanan, dan mahasiswa ilmu kedokteran dan kesehatan. Edukasi yang tepat telah terbukti bermanfaat sebagai sarana penting dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku pencegahan terbaik dalam wabah virus sebelumnya termasuk SARS, MERS, dan Ebola.^{7,8}

Selama ini, informasi dari media massa selalu memberikan update secara kontinu tentang evolusi pandemic, pengembangan vaksin, serta informasi yang memadai kepada publik tentang risiko dan tindakan pencegahan COVID-19.⁹ Informasi kesehatan seputar COVID-19 juga hadir setiap saat

dari berbagai sumber dan perspektif, misalnya dari pesan pribadi, penyedia layanan kesehatan, media sosial hingga media lokal, pemerintah, dan organisasi yang mencoba mengontekstualisasikan respon terhadap COVID-19 dengan cara yang relevan untuk masyarakat.^{10,11} Selektif terhadap informasi untuk menemukan informasi yang tepat dan dapat dipercaya dalam membangun keputusan baik secara individu, keluarga, dan komunitas, serta untuk organisasi pelayanan kesehatan dan pemerintah adalah hal yang sangat menantang. Hal yang menambah kompleksitas ini adalah adanya perbedaan pendapat, informasi palsu, serta sikap politik. Sehingga masyarakat tidak hanya berada dalam pandemi tetapi juga infodemik.

Infodemik seputar COVID-19 menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh masyarakat secara luas. Informasi yang salah menyebar dengan cepat melalui platform media sosial dan lainnya.¹² Misalnya informasi yang tidak benar terkait salah satu obat COVID-19 atau informasi tentang COVID-19 yang tidak berbahaya sehingga membuat masyarakat justru merasa aman sehingga mengabaikan imbauan protokol kesehatan. Infodemik ini telah menimbulkan konsekuensi yang berdampak buruk terhadap kesehatan, kesejahteraan, dan ekonomi masyarakat di seluruh dunia. Oleh karena itu, literasi kesehatan diperlukan di seluruh dunia untuk melawan infodemik dan memungkinkan individu untuk mempercayai dan bertindak berdasarkan informasi, rekomendasi, dan saran yang dapat diandalkan.¹³ Pemahaman, persepsi, dan aplikasi literasi kesehatan yang lebih baik dapat menunjang respons kebijakan di berbagai tingkatan untuk mengendalikan tantangan utama kesehatan masyarakat. Sumber terpercaya harus memberikan informasi yang andal dan tepat waktu yang relevan dengan konteks, mudah diakses, mudah dipahami, dan mudah diterapkan. Tercapainya literasi kesehatan yang baik tersebut dapat dioptimalkan melalui kolaborasi berbagai pihak.^{14,15}

Kolaborasi antara kementerian kesehatan, kementerian komunikasi dan informatika serta pihak-pihak lainnya sangat penting untuk memberikan informasi kesehatan yang tepat kepada semua bagian masyarakat. Sumber daya bidang pendidikan, juga dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang tindakan pengendalian yang ditetapkan oleh pemerintah terkait dengan tindakan yang tepat untuk mencegah penyebaran COVID-19, salah satunya yaitu mahasiswa bidang kesehatan. Mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang masalah kesehatan yang sedang terjadi serta alternatif pemecahan masalahnya jika dibandingkan dengan mahasiswa jurusan lainnya. Selain itu, mahasiswa juga dipersiapkan sebagai garda terdepan dalam pelayanan di fasilitas kesehatan ke depannya.^{16,17}

Peran mahasiswa kesehatan akan membantu pemerintah dalam hal edukasi yang benar mengenai COVID-19. Beberapa instansi pendidikan kesehatan di Indonesia telah menyelenggarakan kegiatan kerja nyata dalam bentuk pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan kerangka tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat oleh mahasiswa kesehatan masyarakat di Kabupaten Manggarai dan Kota Malang.

METODE

Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain studi *cross-sectional* pada mahasiswa kesehatan di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur dan Kota Malang, Jawa Timur pada bulan Juli hingga Agustus 2020. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 133 responden. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku mahasiswa kesehatan dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat. Variabel independen antara lain pengetahuan tentang COVID-19 dan sikap dalam menghadapi COVID-19. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan secara *online* menggunakan aplikasi *google form*. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tipe zona tinggal responden, serta dilanjutkan analisis hubungan variabel pengetahuan dan sikap dengan perilaku mahasiswa kesehatan dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat menggunakan regresi linier berganda. Penyajian data dalam bentuk tabel disertai dengan narasi.

HASIL

Hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang COVID-19, sikap dalam menghadapi COVID-19, dan perilaku mahasiswa kesehatan dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat disajikan pada tabel dan narasi sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	17-25 tahun	124	93.2
	26-35 tahun	9	6.8
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	10.5
	Perempuan	119	89.5
Tipe zona tinggal	Zona hijau	6	4.5
	Zona kuning	34	25.6
	Zona merah	93	69.9

Tabel 1 menjelaskan distribusi frekuensi karakteristik sampel penelitian. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian berusia 17-25 tahun (93.2%). Sebagian besar subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan (89.5%), dan bertempat tinggal di wilayah kategori zona merah (69.9%).

Tabel 2. Perilaku Mahasiswa Kesehatan dalam Memberikan Edukasi Pencegahan COVID-19 kepada Masyarakat

Variabel	Mean	Median	Std. Dev.	Min.	Max.
Perilaku dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19	73.54	71.00	11.65	56	112
- Upaya kebersihan diri dan rumah					
- Peningkatan imunitas diri					
- Pencegahan COVID-19 level komunitas					

Tabel 2 menjelaskan bahwa perilaku mahasiswa Kesehatan dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat baik dengan rata-rata skor perilaku sebesar 73.54 dan standar deviasi sebesar 11.65. Edukasi pencegahan COVID-19 yang dimaksud memuat beberapa hal yaitu upaya kebersihan diri dan rumah, peningkatan imunitas diri, dan pencegahan COVID-19 pada level komunitas.

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan tentang COVID-19 dan Sikap dalam Menghadapi COVID-19, dengan Perilaku Mahasiswa Kesehatan dalam Memberikan Edukasi Pencegahan COVID-19 kepada Masyarakat

Variabel independen	b	95 % CI		p-value
		Batas bawah	Batas atas	
Pengetahuan	0.57	0.02	1.13	0.043
Sikap	2.86	0.95	4.77	0.004
N	133			
Adj R square	0.08			

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis hubungan tentang COVID-19 dan sikap dalam menghadapi COVID-19 dengan perilaku mahasiswa kesehatan dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat. Hasil analisis dalam Tabel 3 menjelaskan bahwa pengetahuan tentang COVID-19 ($b = 0.57$, 95% CI = 0.02 to 1.13, $p = 0.043$) dan sikap dalam menghadapi COVID-19 ($b = 2.86$, 95% CI = 0.95 to 4.77, $p = 0.004$) mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku mahasiswa kesehatan dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat. Hasil analisis menjelaskan bahwa apabila skor pengetahuan meningkat satu satuan, maka perilaku mahasiswa kesehatan dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat akan bertambah sebesar 0.57. Sedangkan apabila skor sikap dapat ditingkatkan satu satuan, maka perilaku mahasiswa kesehatan dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat akan bertambah sebesar 2.86. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan tentang COVID-19 dan sikap positif dalam menghadapi COVID-19 maka perilaku mahasiswa dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 semakin baik.

PEMBAHASAN

Jumlah kematian terkait COVID-19 terus meningkat, hal ini merupakan ancaman bagi kesehatan masyarakat global. Pendidikan kesehatan merupakan langkah efisien untuk mengatasi keadaan darurat kesehatan masyarakat dengan mengorganisir masyarakat terhadap kondisi tersebut. Mahasiswa kesehatan mempunyai peran dalam pemberian edukasi Kesehatan ini yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dengan memperluas pengetahuan yang tepat, dan meyakinkan sikap optimis serta mendorong masyarakat untuk tetap mematuhi protocol Kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat ini merupakan elemen

yang sangat penting untuk memastikan pencegahan dan pengendalian transmisi COVID-19 yang efektif dan efisien.^{18, 19}

Hasil studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemberian edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat yang meliputi upaya kebersihan diri dan rumah, peningkatan imunitas diri dan mengelola komorbiditas, serta pencegahan level komunitas. Mayoritas mahasiswa Kesehatan mempunyai pengetahuan yang baik terkait COVID-19 yang meliputi penyebab, gejala, kelompok risiko tinggi, sumber dan cara penularan, strategi pencegahan dan penanganan COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sukesih et al. tahun 2020 yang menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan mahasiswa kesehatan di Indonesia tentang COVID-19 baik dan berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19.²⁰ Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian di Pakistan yang menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa Kedokteran tentang COVID-19 baik,²¹ studi ini dilakukan pada mahasiswa yang pada dasarnya sedang menempuh jenjang pendidikan tinggi sehingga mampu memperoleh informasi apapun tentang COVID-19 melalui internet dengan lebih mudah dan cepat seperti media social dan situs web dari berbagai organisasi kesehatan, serta televisi, seminar kesehatan, maupun sumber lainnya.²² Dengan demikian, pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik pula, mahasiswa Kesehatan cenderung memberikan informasi yang tepat dan komprehensif kepada masyarakat Ketika melakukan edukasi Kesehatan.

Pengetahuan dan perilaku adalah faktor penting dari edukasi kesehatan. Informasi kesehatan dapat menambah pengetahuan individu tentang suatu penyakit dan mendorong pengembangan perilaku, misalnya *physical distancing* sebagai cara mencegah dan mengendalikan penyakit menular.²³ Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa Kesehatan akan mendorong perilaku yang sesuai bagi mahasiswa sendiri, juga dapat di-transfer kepada masyarakat melalui edukasi Kesehatan terkait upaya pencegahan COVID-19. Pengetahuan yang baik mengenai COVID-19 yang dimiliki oleh mahasiswa Kesehatan akan membentuk perilaku yang baik pula, sehingga mahasiswa Kesehatan cenderung memberikan informasi yang tepat dan komprehensif kepada masyarakat Ketika melakukan edukasi Kesehatan, sebagai intervensi yang efektif dalam membentuk perilaku masyarakat.^{21, 24} Oleh karena itu, pemberian informasi melalui berbagai forum ilmiah seperti seminar, pelatihan, workshop, website dan sebagainya yang dapat dilakukan oleh instansi-instansi terkait dapat dioptimalkan dalam rangka meningkatkan pengetahuan untuk mendukung peran mahasiswa Kesehatan dalam upaya preventif melalui edukasi Kesehatan tentang pencegahan COVID-19.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi sikap, yang pada akhirnya sikap akan membentuk perilaku. Faktor lain yang dapat memengaruhi sikap seperti pengalaman dan faktor emosional pribadi, faktor budaya, serta institusi pendidikan. Peralihan sikap terjadi saat informasi dapat dimengerti dan disetujui.²⁵ Hasil studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan mempunyai sikap positif dalam menghadapi COVID-19 dan berhubungan secara signifikan terhadap perilaku dalam pemberian edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat. Hasil penelitian di Uni Emirat Arab dan

Cina menunjukkan hal yang sama.²⁶ Sebagian besar mahasiswa meyakini bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang berbahaya dan ada kekhawatiran tertular COVID-19.^{27, 28} Selain itu, Sebagian besar subjek dalam studi ini juga memiliki kesadaran akan pentingnya kepatuhan terhadap protokol Kesehatan seperti mencuci tangan secara rutin, memakai masker, dan menjaga jarak, serta pentingnya edukasi Kesehatan kepada masyarakat sebagai strategi pencegahan COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan pada mahasiswa dan staf departemen Kesehatan Universitas di Pakistan.²⁹

Suatu penelitian dengan topik sejenis, ditemukan bahwa informasi terkait COVID-19 dari Kementerian Kesehatan dan dari komunitas secara positif mempengaruhi niat mahasiswa kesehatan sebagai garda terdepan untuk berpartisipasi dalam melakukan pencegahan COVID-19. Hal tersebut memberikan beberapa wawasan mengenai hubungan antara sumber informasi tentang COVID-19 dan keinginan untuk bergabung menjadi tenaga kesehatan atau garda terdepan COVID-19 bagi mahasiswa kesehatan. Literatur yang ada mengenai niat mahasiswa kesehatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan COVID-19 menemukan bahwa terdapat korelasi antara faktor lain dan niat untuk berpartisipasi. Meningkatkan sikap positif mahasiswa, mendorong dukungan keluarga dan masyarakat, serta menyediakan sumber daya yang cukup akan berkontribusi untuk mengoptimalkan partisipasi mahasiswa kesehatan dalam pencegahan transmisi COVID-19.³⁰

Sikap individu memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku pencegahan transmisi COVID-19. Hal tersebut menyiratkan bahwa dalam melaksanakan edukasi perilaku pencegahan COVID-19 diperlukan edukasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan keyakinan terhadap manfaat yang akan diperoleh masyarakat.^{31, 32} Oleh karena itu, perilaku mahasiswa Kesehatan yang baik dalam memberikan edukasi yang meliputi upaya kebersihan diri dan rumah, peningkatan imunitas diri, dan pencegahan COVID-19 pada level komunitas akan mendorong tercapainya tujuan tersebut. Edukasi yang adekuat dapat memengaruhi keyakinan masyarakat terhadap manfaat yang berperan sebagai prediktor perilaku pencegahan transmisi COVID-19, masyarakat percaya jika upaya pencegahan dilakukan dengan optimal maka akan efektif dalam menekan penyebaran COVID-19. Misalnya, responden akan percaya bahwa mencuci tangan dapat menjaga mereka dari infeksi COVID-19, maka diperlukan edukasi berkelanjutan untuk mendorong masyarakat dalam melakukan, meningkatkan dan mempertahankan perilaku pencegahan transmisi COVID-19. Pengetahuan itu sendiri merupakan akar dari pembelajaran. Dalam proses memberikan edukasi kepada masyarakat, diperlukan kesesuaian antara informasi yang disampaikan dan pengetahuan yang diterima oleh masyarakat, mengingat karakteristik responden yang berbeda-beda. Pakar kesehatan masyarakat perlu mengakui bahwa edukasi kesehatan merupakan proses dinamis yang dibentuk terutama oleh faktor kognitif dan psikologis individu.^{31, 33} Temuan dalam penelitian ini menyiratkan bahwa penekanan khusus harus difokuskan pada penguatan manfaat yang diperoleh, dengan demikian program peningkatan perilaku pencegahan transmisi COVID-19 dapat mengintegrasikan strategi transfer informasi yang benar dan luas, serta menekankan efektivitas perilaku individu.

Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif akan membentuk perilaku yang baik pula.^{34, 35} Oleh karena itu, untuk mencapai perilaku yang baik dalam pencegahan COVID-19 kepada masyarakat dapat dilakukan dengan upaya pemberian edukasi Kesehatan terkait pencegahan COVID-19 secara tepat dan komprehensif dengan melibatkan peran mahasiswa Kesehatan perlu dioptimalkan, terlebih pada pada populasi yang rentan dengan keterbatasan akses ke sumber informasi *online* seperti populasi buta huruf atau rendah melek huruf, geriatri dan tinggal di pedesaan. Dengan demikian, beban sistem pengendalian COVID-19 dapat terdistribusikan dan pandemi dapat terkendali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan dan sikap terhadap COVID-19 mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku mahasiswa kesehatan dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat. Berdasarkan hasil studi yang diperoleh, secara keseluruhan mahasiswa kesehatan berpengetahuan baik tentang COVID-19 dan mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi COVID-19 sehingga perilaku dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 juga baik. Perilaku yang baik dalam memberikan edukasi pencegahan COVID-19 kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 oleh masyarakat untuk mencapai pengendalian COVID-19 di Indonesia. Mahasiswa kesehatan dapat proaktif dalam memberikan kebermanfaatan pada situasi pandemi ini sebagai salah satu bentuk perwujudan peran civitas akademika melalui edukasi kepada masyarakat. Diharapkan pemberian informasi yang tepat kepada masyarakat oleh berbagai instansi dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait dapat dioptimalkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengendalian COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ji, W., Wang, W., Zhao, X., Zai, J., & Li X. Cross-species transmission of the newly identified coronavirus 2019-nCoV. *Journal of Medical Virology*. 2020;92(4):433–40.
2. Bogoch, I. I., Watts, A., Thomas-Bachli, A., Huber, C., Kraemer, M. U. G., & Khan K. Pneumonia of unknown aetiology in Wuhan, China: Potential for international spread via commercial air travel. *Journal of Travel Medicine*. 2020;27(2):1–3.
3. Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y. et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*. 2020;395(10223):497–506.
4. Chan, J. F. W., Kok, K. H., Zhu, Z., Chu, H., To, K. K. W., Yuan, S., & Yuen KY. Genomic characterization of the 2019 novel human-pathogenic coronavirus isolated from a patient with atypical pneumonia after visiting Wuhan. *Emerging Microbes and Infections*. 2020;9(1):221–36.
5. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Peta Sebaran. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>. 2020.
6. Geldsetzer P. Use of Rapid Online Surveys to Assess People's Perceptions During Infectious Disease Outbreaks: A Cross-sectional Survey on COVID-19. *Journal of Medical Internet Research*. 2020;22(4).

7. Blendon, R. J., Benson, J. M., DesRoches, C. M., Raleigh, E., & Taylor-Clark K. The public's response to severe acute respiratory syndrome in Toronto and the United States. *Clinical Infectious Diseases*. 2004;38(7):925–31.
8. Almutairi, K. M., Al Helih, E. M., Moussa, M., Boshaiqah, A. E., Saleh Alajilan, A., Vinluan, J. M., & Almutairi A. Awareness, Attitudes, and Practices Related to Coronavirus Pandemic among Public in Saudi Arabia. *Family and Community Health*. 2015;38(4):332–40.
9. Brug, J., Aro, A. R., Oenema, A., De Zwart, O., Richardus, J. H., & Bishop GD. SARS risk perception, knowledge, precautions, and information sources, the Netherlands. *Emerging Infectious Diseases*. 2004;10(8):1486–9.
10. Liu, Y., Yan, L. M., Wan, L., Xiang, T. X., Le, A., Liu, J. M. et al. Viral dynamics in mild and severe cases of COVID-19. *The Lancet Infectious Diseases*. 2020;20(6):656–7.
11. Dong, E., Du, H., & Gardner L. An interactive web-based dashboard to track COVID-19 in real time. *The Lancet Infectious Diseases*. 2020;20(5):533–4.
12. Zarocostas J. How to fight an infodemic. *Lancet (London, England)*. 2020;395(10225):676.
13. Sørensen, K., Van Den Broucke, S., Fullam, J., Doyle, G., Pelikan, J., Slonska, Z., & Brand H. Health literacy and public health: A systematic review and integration of definitions and models. *BMC Public Health*. 2012;12(1):80.
14. Sentell, T., Vamos, S., & Okan O. Interdisciplinary perspectives on health literacy research around the world: More important than ever in a time of covid-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2020;17(9):1–13.
15. Khasawneh AI, Humeidan AA, Alsulaiman JW, Bloukh S, Ramadan M, Al-Shatanawi TN, et al. Medical Students and COVID-19: Knowledge, Attitudes, and Precautionary Measures. A Descriptive Study From Jordan. *Frontiers in public health*. 2020;8:253.
16. Zhong, B.-L., Luo, W., Li, H.-M., Zhang, Q.-Q., Liu, X.-G., Li, W.-T., & Li Y. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*. 2020;16(10):1745–52.
17. Gallè, F., Sabella, E. A., Da Molin, G., De Giglio, O., Caggiano, G., Di Onofrio, V. et al. Understanding Knowledge and Behaviors Related to CoViD–19 Epidemic in Italian Undergraduate Students: The EPICO Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2020;17(10):3481.
18. Noreen, K., Rubab, Z., Umar, M., Rehman, R., Baig, M. BF. Knowledge, attitudes, and practices against the growing threat of COVID-19 among medical students of Pakistan. *PLoS ONE*. 2020;15(12):1–12.
19. Perwitasari DA, Faridah IN, Dania H, Lolita1 L, Irham1 LM, Alim2 MDM, et al. The knowledge of COVID-19 treatments, behaviors, and attitudes of providing the information on COVID-19 treatments: Perspectives of pharmacy students. *Journal of Education and Health Promotion*. 2021;10(January):1–6.
20. Sukesih, Usman, Budi, S., Sari DNA. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;11(2):258–64.
21. Noreen, K., Rubab, Z., Umar, M., Rehman, R., Baig, M. BF. Knowledge, attitudes, and practices against the growing threat of COVID-19 among medical students of Pakistan. *PLoS ONE*. 2020;15(12):1–12.

22. Hasan, H., Raigangar, V., Osaili, T., Neinavaei, N.E., Olaimat A.N., Aolymat I. A Cross-Sectional Study on University Students' Knowledge, Attitudes, and Practices Toward COVID-19 in the United Arab Emirates. *J Trop Med Hyg.* 2021;104(1):75–84.
23. Alves, R.F., Samorinha, C., Precioso J. Knowledge, attitudes, and preventive behaviors toward COVID-19: a study among higher education students in Portugal. *Journal of Health Research.* 2020;
24. Azlan AA, Hamzah MR, Sern TJ, Ayub SH, Mohamad E. Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia. *PloS one.* 2020;15(5):e0233668.
25. Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Novika, R.G.H., Arina, Y.M.D., Martani, N.S. Nawan. Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as a means of preventing transmission of COVID-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia.* 2020;8(1):4–14.
26. Hasan, H., Raigangar, V., Osaili, T., Neinavaei, N.E., Olaimat A.N., Aolymat I. A Cross-Sectional Study on University Students' Knowledge, Attitudes, and Practices Toward COVID-19 in the United Arab Emirates. *J Trop Med Hyg.* 2021;104(1):75–84.
27. Mao Y, Chen H, Wang Y, Chen S, Gao J, Dai J, et al. How can the uptake of preventive behaviour during the COVID-19 outbreak be improved? An online survey of 4827 Chinese residents. *BMJ Open.* 2021;11(2):1–11.
28. Singhal T. A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *Indian journal of pediatrics.* 2020 Apr;87(4):281–6.
29. Salman, M., Mustafa, Z.U., Asif, N., Haider, Z.A., Hussain, K., Shehzadi, N., Mehmood Khan T et al. Knowledge, attitude and preventive practices related to COVID-19: a cross-sectional study in two Pakistani university populations. *Drugs & Therapy Perspectives.* 2020;36:319–25.
30. Tran QA, Nguyen HTT, Bui T Van, Tran NT, Nguyen NT, Nguyen TT, et al. Factors Associated With the Intention to Participate in Coronavirus Disease 2019 Frontline Prevention Activities Among Nursing Students in Vietnam: An Application of the Theory of Planned Behavior. *Frontiers in Public Health.* 2021;9(July):1–8.
31. Lee M, Kang B, You M. Knowledge, attitudes, and practices (KAP) toward COVID-19: a cross-sectional study in South Korea. 2021;1–10.
32. Sulistyawati S, Rokhmayanti R, Aji B, Wijayanti SPM, Hastuti SKW, Sukesi TW, et al. Knowledge, attitudes, practices and information needs during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Risk Management and Healthcare Policy.* 2021;14:163–75.
33. Hahn RA, Truman BI. Education improves public health and promotes health equity. *International Journal of Health Services.* 2015;45(4):657–78.
34. Sari DK, Amelia R, Dharmajaya R, Sari LM, Fitri NK. Positive Correlation Between General Public Knowledge and Attitudes Regarding COVID-19 Outbreak 1 Month After First Cases Reported in Indonesia. *Journal of Community Health.* 2021;46(1):182–9.
35. Kassahun CW, Mekonen AG. Knowledge, attitude, practices and their associated factors towards diabetes mellitus among non diabetes community members of Bale Zone administrative towns, South East Ethiopia. A cross-sectional study. *PLoS ONE.* 2017;12(2):1–18.